

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Tasymirusy Syubban

Gambaran umum MA Tasymirusy Syubban Tedunan ini meliputi sejarah berdirinya madrasah, identitas madrasah, visi misi dan tujuan madrasah, tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, serta sarana prasarana madrasah. Adapun gambaran umum mengenai MA Tasymirusy Syubban akan disajikan sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Tasymirusy Syubban Tedunan Jepara

Menyadari sepenuhnya bahwa perkembangan umat Islam dan pengamalan ajaran agama Islam di masa yang akan datang, banyak ditentukan oleh pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan pada masa sebelumnya, baik tingkat nasional maupun lokal. Pemahaman secara utuh dan benar mengenai ajaran agama Islam merupakan keharusan, karena itu pendidikan dan pengajaran agama Islam haruslah mendapatkan perhatian yang memadai, sehingga perkembangan umat Islam dan pengamalan ajaran agama di masa yang akan datang sesuai dengan harapan.

Dalam mewujudkan harapan tersebut pengurus madrasah membuka pendidikan yang lebih tinggi yaitu Madrasah Aliyah Tasymirusy Syubban. Luas tanahnya yaitu 1160 M serta status tanah tersebut adalah milik sendiri¹.

2. Identitas MA Tasymirusy Syubban

Di bawah ini, akan ditampilkan secara lengkap dan terperinci mengenai identitas MA Tasymirusy Syubban Tedunan, diantaranya adalah sebagai berikut²:

Nama Madrasah	: MA Tasymirusy Syubban
NSM	: 131233200016
NPSN	: 20362948

¹ Hasil Dokumentasi Profil MA Tasymirusy Syubban Tedunan Tahun Pelajaran 2020/2021 pada tanggal 23 Maret 2021

² Hasil Dokumentasi Profil MA Tasymirusy Syubban Tedunan Tahun Pelajaran 2020/2021 pada tanggal 23 Maret 2021

Status : Terakreditasi B
Tahun Berdiri : 25 Juni 1988
Pendiri : Pengurus Madrasah Tasymirusy Syubban
Penyelenggara : Pengurus Madrasah Tasymirusy Syubban
Alamat Madrasah : Jl. Raya Tedunan Kedung
Jepara, Rt 3, Rw 1
Desa / Kelurahan : Tedunan
Kecamatan : Kedung
Kabupaten : Jepara
Ketua Yayasan : Drs. H. Nur Kholis, M.Pd.I
No. Telp/HP : 085290211495

3. Visi, Misi dan Tujuan MA Tasymirusy Syubban Tedunan Jepara

- a. **Visi MA Tasymirusy Syubban Tedunan Jepara**
“Mencetak generasi yang beriman, bertakwa, berilmu, beramal sholih, dan berakhrakul karimah”.
- b. **Misi MA Tasymirusy Syubban**
 - 1) Mengamalkan ajaran Islam menurut ajaran ahlusunah wal-jama’ah
 - 2) Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan kepada masyarakat
 - 3) Menciptakan proses edukasi yang kondusif dan komprehensif”.
- c. **Tujuan MA Tasymirusy Syubban**
“Membangun generasi muslim yang kreatif, kompetitif dan berkepribadian luhur”.³

4. Tenaga Kependidikan MA Tasymirusy Syubban Tedunan Jepara

Tenaga kependidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pendidikan di MA Tasymirusy Syubban Tedunan. Di bawah ini, akan

³ Hasil Dokumentasi Profil MA Tasymirusy Syubban Tedunan Tahun Pelajaran 2020/2021 pada tanggal 23 Maret 2021

ditampilkan data mengenai kepala madrasah, tenaga guru dan karyawan, yaitu⁴:

a. Kepala Madrasah

Nama : Drs. H. Noor Kholis, M.Pd.I

Status : Swasta

Tempat Tgl. Lahir: Jepara, 21 Mei 1963

Pendidikan Terakhir: S2

b. Tenaga Pengajar/Guru

Tenaga pengajar yang ada di MA Tasymirusy Syubban Tedunan berjumlah 20 guru (14 laki-laki dan 6 perempuan). Di bawah ini akan ditampilkan mengenai jenjang pendidikan yang telah ditempuh guru MA Tasymirusy Syubban Tedunan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1.
Data Pendidikan Guru
di MA Tasymirusy Syubban Tedunan Jepara

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah Guru
1.	S2	2
2.	Sarjana S1	15
3.	Diploma II	-
4.	Diploma III	-
5.	SMA/MA/Ponpes	3

5. Keadaan Peserta Didik MA Tasymirusy Syubban Tedunan

Berdasarkan hasil temuan berupa dokumen, peneliti memperoleh data jumlah keseluruhan peserta didik yang menimba ilmu di MA Tasymirusy Syubban Tedunan.⁵ Di

⁴ Hasil Dokumentasi Profil MA Tasymirusy Syubban Tedunan Tahun Pelajaran 2020/2021 pada tanggal 23 Maret 2021

⁵ Hasil Dokumentasi Profil MA Tasymirusy Syubban Tedunan Tahun Pelajaran 2020/2021 pada tanggal 23 Maret 2021

bawah ini akan ditampilkan mengenai jumlah peserta didik pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2.
Data Peserta Didik di MA Tasymirusy Syubban Tedunan

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Xa	8	17	25
Xb	18	15	33
Xia	12	14	26
Xib	10	13	23
XIIa	18	8	26
XIIb	7	15	22
Jumlah	73	82	155

6. Sarana Prasarana MA Tasymirusy Syubban Tedunan

Dalam dunia pendidikan, sarana prasarana mutlak terpenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar. Sarana prasarana yang ada di MA Tasymirusy Syubban Tedunan di antaranya meliputi macam-macam bangunan dan ruangan.⁶

1. Prasarana : Ruang Kepala, Ruang TU, Ruang Guru, Ruang BP, Ruang UKS, Ruang Keterampilan, Ruang Lab Bahasa, Ruang Lab Komputer, Ruang Osis, Aula Serba Guna, Ruang Kelas, Mushola, Kamar Mandi Guru, Kamar Mandi Siswa.
2. Sarana : Meja Guru, Kursi Guru, Meja TU, Kursi TU, Meja Siswa, Kursi Siswa, Lemari TU, Lemari Guru, Lemari Siswa, Papan Tulis, Komputer/Laptop.

⁶ Hasil Dokumentasi Profil MA Tasymirusy Syubban Tedunan Tahun Pelajaran 2020/2021 pada tanggal 23 Maret 2021

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MA Tasymirusy Syubban adalah sebagai berikut;

- a. Karate / Beladiri
- b. Pramuka
- c. Rebana
- d. Group Futsal
- e. Tadris Qur'an.

B. Temuan Khusus

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Data Hasil Observasi

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak.

Pada peluang ini periset melaksanakan observasi di dalam kelas yang dipandu oleh tiap guru mata pelajaran pembelajaran agama Islam dengan bergantian. Dari hasil observasi yang dicoba oleh periset pada guru PAI pada biasanya melaksanakan tugasnya cocok kedudukan yang wajib dicoba oleh guru PAI.

Dari hasil observasi yang sudah dicoba oleh periset, guru PAI di MA Tasymirusy Syubban Tedunan berjumlah 4 orang. Guru akidah akhlak dipegang oleh bapak Drs. H. Nur Kholis, M.Pd.I, Al-Qur'an hadis dipegang oleh ibu Dra. Masni, fiqih dipegang oleh bapak Hakim Zamroni, M.Pd.I, dan SKI dipegang oleh ibu Luluk Hasanah, SA.g.

Tiap masuk kelas guru membagikan salam kepada para siswa, setelah itu segala siswa berdiri serta dipandu oleh pimpinan kelas buat membagikan salam kepada guru, guru mempersilahkan siswa duduk. Setelah itu guru mengecek kondisi kelas serta tata tertib siswa, semacam kebersihan, kedisiplinan, kesehatan, kekeluargaan, keamanan serta keagamaan yang diterapkan guru dengan membaca do' a serta

pesan pendek bersama saat sebelum melaksanakan pendidikan.

Pada saat guru menutup pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah yang di iringi dengan do'a bersama dengan para siswa. Dan kemudian guru meninggalkan kelas dengan keadaan aman dan mengucapkan salam. Pada mata pelajaran terakhir, setelah menutup pembelajaran, guru berdiri didepan kelas, seluruh siswa berdiri dipimpin oleh ketua kelas, kemudian siswa memberi salam pada guru, guru mempersilahkan siswa duduk. Kemudian guru meninggalkan kelas dan seluruh siswa bersiap-siap untuk pulang.

Tidak hanya dari pada itu guru pula membagikan keteladanan yang baik pada siswa di dalam kelas kala mengajar, ialah dengan mengenakan baju yang sopan, apik, disiplin, serta berwibawa. Terdapat pula guru membagikan pengalaman pada siswa dengan membagikan contoh cerita yang berkaitan dengan pendidikan yang lagi di bahas.

2. Pembinaan Akhlak Siswa di MA Tasymirusy Syubban Tedunan Jepara

Dalam hai ini peneliti melakukan observasi di lingkungan MA Tasymirusy Syubban Tedunan. Seperti di kantin/koperasi, lapangan, dan mushola madrasah. Madrasah ini di bangun 1 lantai dengan bentuk persegi panjang, dimana gerbang utama berada di bagian depan gedung, di tengah-tengah di biarkan kosong yang di gunakan untuk lokasi lapangan.

Setiap harinya siswa-siswa MA Tasymirusy Syubban Tedunan memasuki elas dengan disiplin mulai dari masuk gerbang sampai keluar gerbang buat kembali. Tiap harinya satpam membagikan senyuman selamat pagi kepada siswa di gerbang masuk, siswa pula membagikan salam kepada satpam madrasah. Siswa pula diwajibkan

menyapa guru piket saat sebelum masuk ke dalam kelas tiap- tiap, ialah dengan membagikan salam serta mengucapkan selamat pagi. Guru piket pula bertanggung jawab mengecek siswa yang tidak cocok dengan peraturan sekolah, semacam mengenakan sepatu, kaos kaki, kuku panjang, rambut panjang, dll. Setelah itu siswa masuk kedalam kelas dengan tertib mengarah kelas tiap-tiap.

Kala agenda rehat, siswa diperbolehkan membeli santapan di kantin serta disekitar gedung madrasah. Setelah itu para siswa memakan jajanan yang di belinya di bangku yang di sejejerkan dengan tempat satpam dikala melindungi gerbang. Tiap rehat guru piket mengkoordinir siswa yang lagi istirahat serta membeli santapan keluar gerbang madrasah.

Tidak hanya dari pada itu, siswa- siswi yang hendak merambah keruangan baik kelas, kantor kepala sekolah, ruang BK, ruang guru, ruang TU, diharuskan mengetuk pintu terlebih dulu serta mengucapkan salam. Setelah itu kala bertemu guru baik di jalur ataupun di area sekolah pula mengucapkan salam serta menyapa guru. Dari hasil observasi yang penulis jalani, perihal ini diterapkan siswa- siswi MA Tasymirusy Syubban Tedunan dalam kesehariannya.

b. Data Hasil Wawancara

Pada sesi ini periset sudah melakukan wawancara dengan bermacam pihak yang terpaut dengan pembinaan akhlak di MA Tasymirusy Syubban Tedunan. Saat sebelum melaksanakan wawancara, periset pula terlebih dulu mengkonsultasikan waktu yang pas kepada para informan supaya tidak merasa tersendat. Tidak hanya itu periset pula memilah sebagian pihak yang mengerti serta lebih mengenali tentang peraturan serta pembinaan akhlak di MA Tasymirusy Syubban Tedunan buat diwawancarai. Ada pula pihak terpaut yang di wawancarai oleh periset merupakan selaku berikut;

1. Wawancara Kepala MA Tasymirusy Syubban Tedunan

Menurut bapak kepala sekolah MA Tasymirusy Syubban Tedunan “Pembinaan akhlak merupakan sesuatu yang paling utama di tanamkan pada diri seorang siswa maupun anak didik setelah mengajarkan akidah dan ibadah kepada anak. Dan untuk menanamkan akhlak tersebut dilakukan dengan sistem terpadu, artinya dalam mengajarkan sesuatu dilakukan dengan kehidupan sehari-hari seorang anak. Setelah itu, penanaman akhlak dilakukan atau dipraktikkan dengan adanya peraturan-peraturan dari madrasah seperti disiplin, wajib sholat berjama’ah, sholat dhuha, mengucapkan salam, dll”.

2. Wawancara Guru Bimbingan Konseling MA Tasymirusy Syubban Tedunan

Menurut guru bimbingan konseling “Penanaman akhlak pada siswa merupakan suatu hal yang tidak bisa di lepaskan, artinya harus terus menerus dilakukan karena media masa yang terus berkembang sekarang ini. Semakin berkembang media masa, maka dalam membina akhlak tersebut pun harus semakin di kembangkan”.

3. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam MA Tasymirusy Syubban.

Menurut guru mata pelajaran akidah akhlak, “Penanaman akhlak pada siswa merupakan suatu hal yang sangat penting. Namun yang paling utama adalah penanaman ibadah terlebih dahulu, karena dari ibadah yang sempurna akan lahir akhlak yang baik, karena ibadah itu adalah tiangnya. Selain itu, metode yang digunakan guru akidah akhlak juga lebih bervariasi jika dibandingkan guru-guru lainnya. Selain itu, guru akidah akhlak juga berperan lebih banyak dalam membina akhlak siswa, karena dalam proses belajar mengajarnya sudah membahas akhlak itu sendiri yang mana tugas guru hanya memberi

bimbingan penerapan dalam kehidupan sehari-hari seorang anak”.

Kemudian menurut guru mata pelajaran Al-Qur'an hadis, “Penanaman akhlak pada siswa dapat dilakukan dari kesehariannya sebagai guru PAI, yaitu dengan menanamkan kesopanan, kedisiplinan, karapian, tepat waktu dll. Selain itu, dalam pembelajaran juga dapat dilakukan yaitu dengan menceritakan berbagai pengalaman yang sedang dibahas”.

Guru mata pelajaran fiqih menjelaskan bahwa “Penanaman akhlak pada siswa yaitu, yang pertama ialah akhlak pada Allah yang paling utama, yaitu dengan menanamkan ibadah kepada siswa. Setelah akhlak kepada Allah baru akhlak kepada sesama yaitu akhlak kepada orang tua, guru, sesama teman dan orang di sekitar. Dan untuk mewujudkan itu semua hal yang paling utama dilakukan adalah dengan menanamkan ibadah yang baik kepada siswa”.

Dan yang terakhir guru mata pelajaran SKI menyebutkan bahwa “dalam melakukan pembinaan akhlak kepada peserta didik yaitu dengan sistem terpadu artinya semua materi yang di ajarkan dikaitkan dengan akhlak. Jadi, semua materi ajar bisa dikaitkan dengan penanaman akhlak pada siswa. Kemudian mengenai memperkenalkan akhlak tersebut kepada siswa, bisa dengan kesehariannya sebagai guru PAI. Seperti cara berbicara, tingkah laku, berpakaian dan lain sebagainya yang pastinya akan ditiru oleh siswa”.

4. Wawancara Siswa

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan tiga orang siswa perwakilan dari setiap kelas. “Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tiga siswa tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa akhlak siswa di bina dengan metode pembiasaan, teguran dan keteladanan”.

Tata cara pembiasaan di terapkan oleh siswa dari bermacam peraturan yang diwajibkan madrasah, tata cara teguran dari guru PAI, guru piket, guru kelas, serta guru BK, serta yang terakhir tata cara keteladanan dari guru-guru madrasah terutamanya kapada guru PAI, bagi penuturan siswa kalau guru PAI mempunyai kelebihan dari guru-guru yang lain dalam perihal ketertiban serta ibadah.

c. **Data Hasil Dokumentasi**

Informasi dokumentasi yang diartikan disini merupakan informasi yang di miliki oleh periset buat memenuhi informasi observasi serta informasi wawancara, ialah semacam informasi profil madrasah, sejarah pendek madrasah, informasi guru, informasi siswa, aktivitas ekstrakurikuler madrasah, serta lain sebagainya. Tidak hanya itu informasi dokumentasi yang diartikan disini pula tercantum informasi foto yang di miliki oleh periset sesama riset yang bertujuan buat menguatkan hasil observasi serta wawancara yang dicoba oleh periset.

2. **Hasil Penelitian**

a. **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa**

Kedudukan ialah sesuatu aksi yang dicoba oleh seseorang dalam sesuatu kejadian. Dengan demikian bisa di simpulkan kalau kedudukan merupakan suatau upaya ataupun usaha yang dicoba seseorang dalam sesuatu ruang lingkup ataupun kejadian.

1. **Upaya Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mmembina Akhlak Siswa**

Buat menggapai tujuan yang sempurna seseorang guru mempunyai banyak metode buat menggapai hasil yang optimal untuk siswanya. Dalam perihal ini pembinaan akhlak pada siswa guru-guru PAI dalam perihal ini menghasilkan upaya ataupun tindakan-

tindakannya tiap- tiap dalam menanamkan nilai- nilai yang baik kepada siswa.

“Bapak Drs. H. Nur Kholis, M.Pd.I, sebagai guru akidah akhlak, setiap masuk kelas beliau selalu memberi kesempatan kepada siswanya untuk minum air mineral masing- masing bertujuan untuk membuat siswa lebih fit dan fokus dalam pembelajaran. Setelah itu siswa di himbau untuk tertib kembali dan membaca surah pendek dan do’a belajar”.⁷

Tidak jauh berbeda dengan apa yang dilakukan oleh bapak Hakim Zamroni, M.Pd.I, sebagai guru bidang studi fiqih. “Beliau menerapkan 8K sebelum memulai pelajaran yang meliputi: keamanan, kebersihan, keindahan, ketertiban, kerindangan, kekeluargaan, kesehatan dan keagamaan Upaya yang seperti ini selalu beliau lakukan demi terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien juga menjadi pembiasaan bagi siswa untuk memperoleh kebiasaan atau akhlak yang mulia”.⁸

Ibu Luluk Khasanah, S.A.g, sebagai guru SKI yang khas dengan metode mengajar ceramah yang beliau terapkan dalam pembelajaran yang ia bawakan. “Beliau berusaha mengaitkan topik materi yang sedang dibahas dengan kehidupan sehari-hari siswa bertujuan untuk menciptakan kepribadian yang baik bagi para siswanya”.⁹

Selain upaya-upaya tersebut diatas masih terdapat cara yang tidak kalah menarik dari Ibu Dra. Masni sebagai guru Al-Qur’an Hadis yang memberi nasihat bagi siswa yang bermasalah

⁷ Observasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak Siswa

⁸ Hakim Zamroni, Guru Mata Pelajaran Fiqih, wawancara 6 April 2021

⁹ Observasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak Siswa

dikelas baik sebelum maupun dalam proses pembelajaran.¹⁰

2. Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa

Tata cara merupakan metode yang dicoba guru PAI dalam membina akhlak yang baik kepada para siswanya. Tidak hanya berperilaku sebagaimana mestinya seseorang guru PAI, guru pula wajib mempunyai bermacam berbagai metode buat menanamkan akhlak yang baik kepada siswa.

Ada pula bermacam metode yang di terapkan oleh guru PAI dalam menanamkan akhlak pada siswa di MA Tasymirusy Syubban Tedunan, selaku berikut:

a. Metode Contoh dan Keteladanan

Metode pertama yang dilakukan guru PAI adalah metode contoh atau keteladanan. Karena orang yang paling berpengaruh dalam menanamkan akhlak yang baik pada siswa adalah tugas guru PAI. Hal ini sesuai dengan apa yang di ungkapkan Bapak Nur Kholis guru akidah akhlak, beliau mengatakan “Bahwa guru PAI adalah orang yang memiliki kewajiban untuk mengajarkan akidah maupun ibadah pada siswa, dan *output* dari akidah disini ibadah adalah lahirnya akhlak yang mulia”.¹¹

Untuk mencapai hal yang sempurna dalam penanaman akhlak tersebut, hal yang paling utama adalah guru itu sendiri harus memiliki akhlak yang baik pula. Karena pada dasarnya siswa

¹⁰ Observasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak Siswa

¹¹ H. Nur Kholis, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, wawancara 23 Maret 2021

meiliki sifat meniru. “Sesuai dengan ungkapan Ibu Masni bahwa penanaman akhlak pada siswa dapat di lakukan dari keseharian beliau sebagai guru PAI”.¹² Dalam membina akhlak pada siswa memang tidak bisa di lakukan hanya dengan sebatas teori saja, melainkan memberikan contoh yang nyata di hadapan siswa.

Bila seluruh guru menunjukkan sikap yang baik serta menunjukkan perilaku yang baik di hadapan siswa, hingga siswa hendak meniru apa yang di perbuat oleh gurunya tersebut. Dari hasil wawancara serta observasi yang di jalani oleh periset kalau seluruh guru PAI mempraktikkan tata cara contoh serta keteladanan dalam kesehariannya selaku guru baik dalam kelas ataupun di area madrasah.

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan juga di terapkan oleh guru PAI untuk menanamkan akhlak yang mulia pada siswanya. Hal ini sesuai dengan apa yang di terapkan oleh guru PAI dalam proses pembelajarannya. “Sebagai mana Bapak Nur Kholis dalam pembelajaran yang beliau bawa selalu menghimbau siswanya untuk membaca surah pendek sebelum memulai pembelajaran Hal ini dilakukan agar siswa senantiasa mengingat Allah dalam setiap apa yang ia kerjakan seraya membaca hamdalah”.

¹³

¹² Masni, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, wawancara 23 Maret 2021

¹³ Observasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak Siswa

Kemudian Bapak Hakim Zamroni menuturkan bahwa “Menerapkan pada siswanya untuk membiasakan tertib 8K sebelum memulai pembelajaran. Karena sesuatu yang dimulai dengan aman, tentram dan damai akan lebih baik, berbeda halnya sesuatu yang dikerjakan dengan tergesa-gesa”.¹⁴

“Metode pembiasaan ini juga di terapkan di lingkungan MA Tasymirusy Syubban Tedunan hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan dan pelaksanaan siswa setiap hari seperti, shalat dhuha, shalat berjamaah, mengucapkan salam ketika berjumpa dengan guru, mengetuk pintu dan mengucapkan salam sebelum masuk ruangan kelas maupun ruangan guru”.¹⁵

c. Metode Kisah

Metode ini dilakukan oleh Ibu Luluk Hasanah sebagai guru SKI. Beliau “mengungkapkan bahwa dalam pembinaan akhlak siswa kepada peserta didik yaitu dengan sistem terpadu. Artinya semua materi yang di ajarkan di kaitkan dengan akhlak”.

Perihal ini dia terapkan kala melaksanakan proses pendidikan, cocok dengan mata pelajaran yang dia ampu, ialah sejarah kebudayaan Islam yang banyak mangulas tentang kisah-kisah Rasulullah SAW yang mempunyai akhlak yang mulai.

Ibu Masni juga melakukan hal yang sma, sesuai dengan ungkapan beliau yaitu “kalau memperkenalkan akhlak itu bisa dari pengalaman, cerita atau dongeng, kemudian dari contoh-contoh

¹⁴ Hakim Zamroni, Guru Mata Pelajaran Fiqih, wawancara 6 April 2021

¹⁵ Luluk Hasanah, Guru Mata Pelajaran SKI, wawancara 15 April 2021

dalam kehidupan sehari-hari metode seperti ini merupakan metode yang sangat ampuh dalam menanamkan akhlak pada siswa, karena dengan adanya kisah-kisah nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa akan lebih antusias dalam melakukan kebaikan”.¹⁶

d. Metode Arah, Bimbingan atau Nasehat

Metode ini dilakukan oleh guru PAI ketika mendapati “siswanya melanggar peraturan dan berkelakuan buruk. Untuk menghindari hal itu terjadi maka guru-guru memberi arahan-arahan baik kepada siswanya, seperti sebelum memulai pelajaran, saat apel pagi dan saat kegiatan upacara bendera. Karena dengan arahan dan nasihat siswa dapat mengetahui mana yang hak dan yang bathil, mana yang baik dan mana yang buruk Ibu Luluk Hasanah juga mengungkapkan bahwa jika menemukan siswa yang melakukan akhlak yang buruk beliau akan memberikan arahan, nasihat dan bimbingan”.¹⁷

e. Metode Hukuman

Metode ini dilakukan guru PAI ketika mendapati siswa yang melanggar peraturan dan berkelakuan menyimpang. Seperti Bapak Nur Kholis guru “akidah akhlak yang memiliki cara yang unik menghukum siswanya yang menyimpang di dalam kelas, beliau memanggil siswa ke depan kelas, kemudian menghukum siswa dengan hal-hal yang baik, seperti memungut

¹⁶ Masni, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, wawancara 20 Maret 2021

¹⁷ Luluk Hasanah, Guru Mata Pelajaran SKI, wawancara 15 April 2021

sampah di dalam ruangan dan menghapus papan tulis.”¹⁸

Bapak Hakim Zamroni juga melakukan hal yang sama “ketika mendapati siswa yang melanggar peraturan, sesuai dengan ungkapan beliau bahwa memberi nasihat, hukuman, pengarahan dan bisa juga jika dikategorikan parah, panggilan orang tua”.

b. Akhlak Siswa

Penanaman akhlak kepada siswa ialah perihal yang sangat berarti dicoba secara terus menerus. Perihal ini dicoba sebab pertumbuhan era yang terus menjadi mutahir serta pengaruh teknologi yang terus menjadi menggila paling utama kepada para anak muda yang masih mempunyai benak yang labil yang butuh tutorial dari orang tua, guru serta orang disekitarnya.

Bapak Hakim Zamroni mengatakan bahwa “Yang pertama memang akhlak kepada Allah yang paling utama, Yaitu dengan menanamkan ibadah kepada siswa. Setelah akhlak kepada Allah baru akhlak kepada sesama. Yaitu akhlak kepada orang tua, guru sesama teman dan orang disekitar. Dan untuk mewujudkan itu semua hal yang paling utama dilakukan adalah dengan menanamkan ibadah yang baik kepada siswa”¹⁹.

1. Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepda Allah ialah melaksanakan apa-apa yang di perintahkan Allah dan menjauhi apa-apa yang dilangan oleh Allah. Adapun akhlak kepada Allah meliputi ibadah kepada Allah, berdo’a kepada Allah dan bertawakal kepada Allah. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap tiga

¹⁸ Observasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak Siswa

¹⁹ Hakim Zamroni, Guru Mata Pelajaran Fiqih, wawancara 6 April 2021

siswa MA Tasymirusy Syubban Tedunan mereka melakukan shalat berjama'ah di sekolah dan melakukan shalat sendiri di rumah.

Novita Ismawati kelas XII mengatakan bahwa ia selalu mendoakan kedua orang tuanya setiap habis sholat,²⁰ sedangkan Helmi Maryandari kelas XI mengaku jarang berdo'a tetapi shalat lima waktu selalu dilaksanakan dan merasa menyesal dan bersalah jika meninggalkan shalat.²¹

2. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Sebaliknya akhlak terhadap diri sendiri meliputi, tabah, syukur, jujur, serta melindungi kebersihan baik di area madrasah ataupun diluar area madrasah. Ketiga siswa yang di wawancarai oleh periset mengaku sudah mempraktikkan ketiga perilaku tersebut di atas.

Tidak hanya itu, dari hasil observasi yang penulis jalani di area madrasah, siswa/ siswi membuang sampah jajanannya cocok pada tempatnya.²²

3. Akhlak Kepada Orang Tua

Dari hasil wawancara ketiga siswa yang periset wawancarai, mereka mengaku berbuat baik kepada kedua orang tuanya dengan berkelakuan baik. Salah satu siswa mengaku dengan berkelakuan baik, ibunya terus menjadi sayang terhadap dirinya, perihal ini terus menjadi buatnya bahagia buat senantiasa berbuat kebaikan.

Salah satu diantara ketiga siswa tersebut pula mengaku menghormati kedua orang tuanya dengan bertutur kata yang lemah lembut terhadap kedua orang tuanya.²³

²⁰ Novita Ismawati, siswa kelas XII

²¹ Helmi Maryandari, siswa kelas XI

²² Observasi Pembinaan Akhlak Siswa di MA Tasymirusy Syubban

²³ Helmi Maryandari, siswa Kelas XI

4. Akhlak Kepada Guru

Akhlak kepada guru di MA Tasymirusy Syubban Tedunan meliputi, mengucap salam serta menyapa kala bertemu guru, mencium tangan guru kala salam, sopan terhadap guru, hormat terhadap guru dan melakukan apa yang ditunjukkan oleh guru.

Dari hasil observasi yang sudah dicoba penulis, akhlak tersebut diatas dilaksanakan siswa dalam kesehariannya dilingkungan sekolah.

5. Akhlak Kepada Teman

Akhlak kepada sesama sahabat meliputi, tolong membantu serta silih menghargai. Helmi Maryandari mengaku dia senantiasa berikan dorongan kepada temannya bila mereka memerlukan dorongan darinya, semacam meminjamkan duit jajanan serta meminjamkan pulpen kala belajar.²⁴ Sebaliknya Jihan Laila mengaku tidak sering membully kawannya. Bila terdapat sahabat yang silih membully dia senantiasa melarang serta berikan penegrtian kepada temannya tersebut.²⁵

6. Penanganan Siswa yang Melanggar Peraturan

Menimpa penangan siswa yang bermasalah, periset melaksanakan wawancara kepada guru BK, dia mengatakan kalau dalam perihal menanggulangi siswa yang bermasalah ialah dengan berikan hukuman cocok dengan peraturan yang terbuat madrasah, setelah itu proses berikutnya dapat pula hingga kepada memanggil siswa secara individu, bila tidak sukses panggilan orang tua.²⁶

Untuk siswa yang melaksanakan pelanggaran hendak diberikan sanksi cocok dengan peraturan yang sudah diresmikan.

²⁴ Novita Ismawati, siswa kelas XII

²⁵ Jihan Laila, Siswa kelas X

²⁶ Gika Yulia Safitri, Guru BK

Untuk siswa yang melaksanakan pelanggaran masih dalam batasan biasa cuma diberi teguran oleh guru.

c. **Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Membina Akhlak Siswa**

Tidak seluruh aktivitas yang di buat dalam sesuatu lembaga ataupun organisasi bisa berjalan dengan sebagaimana mestinya. Maksudnya, tentu terdapat hambatan- hambatan serta dorongan- dorongan ataupun motivasi tertentu yang hendak membatasi serta mendesak tercapainya sesuatu tujuan yang sempurna. Perihal ini sama dengan pembinaan akhlak pada siswa. Ada pula faktor- faktor pendorong guru PAI dalam membina akhlak siswa merupakan selaku berikut:

1. Keteladanan Guru

Seseorang guru ialah wujud yang wajib ditiru. Cocok dengan penafsiran guru bagi bahasa Indonesia, ialah kata Guru berasal dari bahasa “sansekerta” yang berarti orang yang digugu ataupun orang yang dituruti komentar serta perkataanya. Seseorang guru ialah panutan untuk para murid- muridnya sehingga tiap perkataannya senantiasa ditiruti serta tiap sikap serta perbuatannya jadi teladan untuk para murid- muridnya.

Sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Ibu Luluk Hasanah sebagai guru SKI. “Setiap masuk kelas beliau memakai pakaian yang rapi, sopan, tepat waktu, disiplin, dan menampilkan perilaku yang berwibawa kepada para murid-muridnya”.²⁷

Hal ini juga dilakukan guru-guru yang lain baik di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas. Kemudian Ibu Masni juga melakukan hal yang sama. “Beliau mengungkapkan bahwa dalam menanamkan

²⁷ Observasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak Siswa

dan memperkenalkan akhlak kepada siswa yaitu dengan keseharian beliau sebagai guru baik dari segi kesopanan, kerapian, kedisiplinan, dan tepat waktu”.²⁸

2. Orang Tua Siswa

Berikutnya yakni pengaruh dari kedua orang tua siswa. Pendidik awal seseorang anak merupakan kedua orang tuanya sendiri. Setelah itu orang tuanya mengantar anaknya buat memperoleh pembelajaran resmi ialah sekolah ataupun madrasah. Di sekolah bukan berarti seseorang guru bertanggung jawab penuh terhadap pembelajaran seseorang anak, orang tuanya pula wajib ikut andil dalam membimbing ataupun membina anaknya buat jadi insan yang mulia.

Ibu Gika Yulia Safitri mengatakan “pendidikan atau bimbingan disekolah harus seimbang dengan pendidikan orang tua di rumah.”²⁹ Sebagian orang tua melaksanakan kewajibannya selaku orang tua dengan berikan motivasi serta tutorial kepada anaknya buat lebih baik. Semacam menyetujui peraturan yang terbuat oleh sekolah, melarang anak buat tidak bawa HP ke sekolah serta mengenakan hijab walaupun diluar area sekolah.³⁰

3. Fasilitas Madrasah

Setelah itu sarana madrasah pula sangat menolong dalam melaksanakan pembinaan akhlak pada siswa. Semacam terdapatnya mushollah, shalat dhuha, shalat berjama’ ah, peraktek wudhu, peraktek shalat, peraktek mengurus jenazah serta lain sebagainya.

Tidak hanya itu, MA Tasymirusy Syubban Tedunan pula kerap mengadakan kegiatan- kegiatan yang bertujuan buat

²⁸ Masni, Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis

²⁹ Gika Yulia Safitri, Guru BK

³⁰ H. Nur Kholis, Guru Akidah Akhlak, wawancara 23 Maret 2021

membina akhlak siswa semacam berikan sumbangan kepada yang memerlukan.³¹

Bapak H. Nur Kholis juga mengatakan bahwa “kegiatan untuk membina akhlak tersebut banyak. Seperti pada saat penurunan bendera pada hari sabtu. Yaitu seperti membaca Al-Qur’an, pengembangan bakat, peraktek ibadah, peraktek shalat mayit, dan ada juga di dalam kelas sebelum memulai pembelajaran, gurunya memberikan arahan rohani pada siswa.”³²

4. Penghargaan / Reward

Penghargaan atau reward yang dimaksud disini adalah pujian atau sanjungan dari guru bagi siswa/siswi yang berbuat baik atau melakukan suatu yang baik sesuai dengan syari’at Islam. Sebagaimana Ibu Masni mengungkapkan “kalau mengenai akhlak, hadiah dari guru hanya sekedar pujian saja.”³³

Meskipun demikian, siswa sudah merasa bangga dengan apa yang ia dapatkan. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh Bapak Hakim Zamroni ketika mengajar dikelas. Beliau memberikan pujian kepada para siswa yang datang tepat waktu ketika mendapati sebagian siswanya terlambat masuk kelas.

5. Kerjasama Antara Staf Madrasah

Kerja sama dalam melakukan pembinaan akhlak pada siswa merupakan hal yang sangat penting dalam suatu lembaga sekolah. Karena meskipun telah terdapat orang yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap siswa/siswi yang bermasalah (guru BK), namun jika tidak ada kerjasama dari pihak lain seperti guru PAI menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak, dan guru yang lain maupun staf lain turut

³¹ H. Nur Kholis, Kepala MA Tasymirusy Syubban

³² H. Nur Kholis, Guru Akidah Akhlak, wawancara 23 Maret 2021

³³ Masni, Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis

membantu, hal ini tidak akan terlaksana dengan baik.

Kemudian adapun faktor-faktor penghambat dalam membina akhlak siswa adalah sebagai berikut:

1. Game Online

Pengaruh game online merupakan sesuatu yang tidak bisa dipungkiri pada saat sekarang ini. Kemajuan zaman mengakibatkan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Pada dasarnya kemajuan teknologi merupakan suatu hal yang sangat bagus jika digunakan dengan baik. Namun sebaliknya akan menjadi bahaya tersendiri bagi orang yang salah dalam menggunakannya. Dan kejadian seperti ini sedang marak-maraknya kita rasakan pada saat sekarang ini terutama bagi para remaja yang masih membutuhkan pengawasan dan bimbingan dari orang-orang di sekitarnya.³⁴

2. Latar Belakang Siswa

Latar belakang siswa juga merupakan salah satu faktor penghambat terlaksananya pembinaan akhlak pada siswa. Karena tidak semua siswa tinggal dilingkungan yang mendukung dirinya untuk menjadi baik. Kemudian latar belakang keluarga juga mempengaruhi pembinaan akhlak pada siswa.

Tidak semua siswa tinggal bersama kedua orang tuanya, ada sebagian siswa tinggal dirumah kos, tinggal bersama keluarga disebabkan orang tuanya pergi merantau dan lain sebagainya.³⁵ Jadi, peran orang tua tidak seimbang dengan

³⁴ Hakim Zamroni, Guru Fiqih

³⁵ Gika Yulia Safitri, Guru BK

peran guru dalam membina akhlak siswa baik di sekolah maupun di rumah.

3. Teman

Teman merupakan orang yang sangat berpengaruh bagi kelakuan sorang anak. Teman yang baik akan memberi pengaruh yang baik bagi seorang anak, dan begitu pula sebaliknya. Hal ini terjadi karena teman adalah orang yang selalu bersama anak dalam kesehariannya.

Terdapat dalam hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat jam istirahat berlalu, ada salah satu siswa mengejek salah satu kawannya, otomatis kawan yang diejek membalas apa yang dilakukan temannya tersebut. Ini mengakibatkan siswa saling *membully* satu sama lain.³⁶

Selain dari pada itu, terdapat beberapa kegiatan-kegiatan MA Tasymirusy Syubban Tedunna yang dapat menjadi faktor pendukung dalam melakukan pembinaan akhlak pada siswa, yaitu sebagai berikut:

- Shalat dhuha
- Shalat berjama'ah
- Membaca surah pendek dan berdo'a sebelum belajar
- Pemeriksaan rambut panjang dan kuku panjang oleh guru piket sebelum masuk kelas
- Kegiatan upacara bendera di hari sabtu
- Pesantren kilat di bulan ramadhan³⁷

³⁶ Observasi dan wawancara Pembinaan Akidah Akhlak di MA Tasymirusy Syubban

³⁷ Observasi dan wawancara Pembinaan Akidah Akhlak di MA Tasymirusy Syubban

C. Pembahasan

Sehabis merumuskan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang sudah dicoba oleh periset, bisa di simpulkan kalau hasil riset ini menampilkan kalau guru pembelajaran agama Islam telah berfungsi aktif dalam membina akhlak siswa di MA Tasymirusy Syubban Tedunan. Perihal ini nampak dari bermacam partisipasi yang dicoba oleh guru PAI yang bertujuan buat membina akhlak siswa. Semacam guru membagikan keteladanan, pembiasaan, teguran serta pula berfungsi selaku pemimpin, ialah dengan mengajak para siswa buat kebaikan.

Perihal ini sangat cocok dengan tugas serta guna seseorang guru ialah selaku pemimpin(managerial), yang mengetahui, mengatur diri sendiri, partisipan didik serta warga yang terpaut terhadap bermacam permasalahan yang menyangkut upaya pengarahan, pengorganisasian, pengontrolan serta partisipasi atas program pembelajaran yang dicoba.³⁸

Tidak hanya itu, guru PAI pula melaksanakan bermacam tata cara supaya pembinaan akhlak terhadap siswa tercapai dengan sangat baik. Tata cara yang dicoba ialah, contoh ataupun teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, serta hukuman. Ada pula tata cara yang sangat kerap dicoba guru PAI ialah tata cara contoh ataupun teladan. Perihal ini ditunjukkan oleh guru PAI dari keseharian mereka selaku guru.

Cocok dengan kompetensi yang wajib dipunyai oleh tiap guru ialah mempunyai akhlak yang mulia serta bisa jadi teladan yang meliputi berperan cocok dengan norma religious (imtaq, jujur, ikhlas, suka membantu) serta mempunyai sikap yang di teladani partisipan didik. Dengan melakukan tugas, guna, serta kompetensi yang sepatutnya dicoba oleh seseorang guru PAI, pula melaksanakan bermacam tata cara. Hingga siswa pula mempunyai akhlak yang cocok dengan syari' at Islam. Perihal ini nampak dari keseharian siswa yang sudah melakukan kewajibannya cocok dengan peraturan yang

³⁸ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana, cet.2, 2008), 91

sudah diharuskan oleh madrasah. tidak hanya itu, para siswa pula telah melakukan kewajibannya selaku insan kamil.

Adapun akhlak yang wajib dimiliki seorang siswa yaitu:³⁹

1. Akhlak terhadap Allah SWT
2. Akhlak terhadap Rasulullah SAW
3. Akhlak pribadi
4. Akhlak dalam keluarga. Yaitu terdiri dari: kewajiban timbal balik antara orang tua dan anak, kewajiban suami istri, dan kewajiban terhadap kerabat.
5. Akhlak bermasyarakat. Yaitu terdiri dari: apa-apa yang di larang, apa-apa yang di perintahkan, dan kaidah-kaidah adab.
6. Akhlak bernegara. Yaitu terdiri dari; hubungan antara pemimpin dan rakyat.

Walaupun demikian, tidak menutup mungkin kalau masih terdapatnya siswa yang kerap melanggar peraturan serta berbuat akhlak yang tercela ataupun kurang baik. Contoh semacam, tiba terlambat, silih *membully* sahabat, serta lain sebagainya.

³⁹ Yunahar Ilyas, *kuliah akhlak*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar Offset, 2006), 5-6